

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman pada saat ini, maka semakin membuka peluang dan kesempatan bagi remaja untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, diantaranya adalah dengan peningkatan / pengembangann potensi dan karirnya.

Kedudukan remaja di mata masyarakat sangatlah bervariasi, serta penilaian masyarakat terhadap remaja juga bervariasi, namun semua itu tergantung dari individu masing – masing tentang penilaian terhadap remaja. Memang pada dasarnya remaja sangatlah rentan terhadap perkembangan zaman, khususnya terhadap lingkungan.

Kenyataan ini tentu saja menempatkan remaja pada posisi yang cukup sulit, dimana pada satu sisi remaja dituntut untuk bagaimana mereka dapat mengembangkan diri untuk masa depan, di satu sisi masyarakat mengasumsikan bahwa remaja sumber dari permasalahan, maka kedua hal ini memposisikan remaja pada fase yang cukup sulit dimata masyarakat luas terutama pada sudut pandang orang dewasa atau orang tua.

Pada saat ini telah terjadi berbagai peristiwa yang mencerminkan ketidak seimbangan emosi, keputusan dan rapuhnya moral di dalam keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bersama. Gejala tersebut tampil dalam bentuk tindakan / sikap yang dapat mengarah pada tindak kekerasan, rasa kecewa, depresi dan sebagainya. Seseorang menjadi mudah tersinggung dan marah oleh

persoalan – persoalan yang muncul baik itu persoalan kecil maupun besar dan jika persoalan tersebut tidak dapat di kontrol maka persoalan tersebut menjadi pemicu konflik yang berakhir dengan sebuah tindakan kriminalitas.

Peristiwa diatas sering kali terjadi pada remaja, hal ini dikarenakan kondisi yang labil sehingga akan sangat mudah terpengaruh oleh situasi yang mengarah pada tindakan emosional dan akan memunculkan sikap yang tidak terkontrol / cenderung pada tindakan yang merugikan remaja, seperti : narkoba, kekerasan, miras dan lain sebagainya.

Walgito (1991) menyatakan, sikap merupakan pendorong (motif) dari seseorang untuk timbulnya suatu perbuatan atau tindakan. Sikap muncul dalam suatu situasi dan nilainya bagi seseorang adalah subjektif dan berdasarkan atas perasaan orang yang bersangkutan terhadap objek yang dihadapi. Ditambahkan oleh Berkowitz (dalam Azwar, 1988) bahwa sikap adalah suatu respon evaluatif dalam diri individu yang memberi nilai terhadap stimulus dalam bentuk positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Oleh sebab itu setiap individu akan memperlihatkan sikap lain dari individu yang lain.

Sesuai dengan pengertian yang terkandung dalam sikap, maka keberadaan sebuah organisasi menghadirkan pendapat yang kontradiktif di kalangan remaja. Oleh karena itu keberadaan organisasi dapat menentukan bentuk sikap remaja dalam menghadapi masalah. Namun begitupun tidak sedikit remaja yang tidak menyenangi keberadaan organisasi baik itu di sekolah – sekolah maupun di masyarakat.